

Analisis Pengaruh NPL Dan DER Terhadap ROA Pada PT. Bank KB Bukopin, Tbk

Ririn Anggriani¹ Puji Muniarty^{2}*

*Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima
Jalan Wolter Monginsidi Kompleks Tolobali Kota Bima-NTB, Indonesia
E-mail coresponding author : puji.stiebima@gmail.com^{2*}*

Abstract

The research objective was to analyze the effect of NPL and DER on ROA at PT. Bank KB Bukopin, Tbk with a quantitative approach associative research type. Secondary data is a source of research data for research instruments using a list of tables with data including total loans granted, total non-performing loans, total debt, total equity, net income and total assets. The population is all financial reports for 2006-2021. Research sample for 9 years from 2013-2021. Sampling used purposive sampling. Methods of data collection through documentation and literature study. Data were analyzed using NPL, DER and ROA analysis techniques and statistical analysis included classical assumption tests, multiple linear regression analysis. The results of the study show that NPL and DER simultaneously have a significant effect on ROA.

Keywords : DER, NPL, ROA

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh NPL dan DER terhadap ROA pada PT. Bank KB Bukopin, Tbk dengan jenis penelitian asosiatif pendekatan kuantitatif. Data sekunder adalah sumber data penelitian instrumen penelitian menggunakan daftar tabel dengan data meliputi total kredit yang diberikan, total kredit bermasalah, total hutang, total ekuitas, laba bersih dan total aset. Populasi yaitu seluruh laporan keuangan tahun 2006-2021. Sampel penelitian selama 9 tahun dari tahun 2013-2021. Sampling yang digunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi pustaka. Data dianalisa menggunakan teknik analisis NPL, DER dan ROA dan analisis statistik meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL dan DER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA.

Kata kunci: DER, NPL, ROA

1. Pendahuluan

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang dapat menjadi faktor penunjang kemajuan perekonomian suatu Negara dan memiliki peran penting sebagai lembaga yang berwenang dalam jasa keuangan berupaya menghimpun dana yang sumbernya dari masyarakat dan kemudian pada masyarakat pula dana itu akan dikembalikan. Dalam pengelolaan dana bank akan memperoleh laba untuk meningkatkan laba bank perlu memiliki profitabilitas yang baik. Pengukuran dari tingkat profitabilitas bank menjadi aspek penting, hal ini ditujukan dalam memberikan jaminan atas target bank terhadap keuntungan yang telah dijanjikan baik yang tercapai maupun yang belum tercapai oleh bank perperiode sehingga perbankan dapat berada pada kondisi yang stabil (Zeuspita dan Yadnya, 2019). Stabilitas perbankan dapat dicapai dengan peningkatan kinerja bisnis dan penguatan kondisi keuangan atau permodalan yang dimiliki perbankan, pemanfaatan aset dan ekuitas secara optimal dan produktif merupakan salah satu strategi yang cukup efektif. Optimalisasi dan efektivitas penggunaan aset dan ekuitas suatu perbankan dapat diketahui dengan mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio-rasio profitabilitas. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas perbankan mengalami penurunan secara berkelanjutan akibat dari pendapatan yang bersumber dari kredit yang disalurkan yang melemah, ditambah kian meningginya rasio-rasio kredit bermasalah, sehingga mengakibatkan bank-bank harus berpikir lebih keras dalam upaya memperoleh margin yang baik. Salah satu metode pengukurannya adalah dengan ROA.

Menurut Sutrisno (2018) ROA adalah rasio ini dipergunakan sebagai pengukuran kesanggupan pihak internal bank atau manajemen bank dalam perolehan laba bersih secara menyeluruh. ROA yang

meningkat pada suatu bank, maka peluang atas keuntungan yang dicapai bank dapat meningkat, tentunya posisi bank tersebut menjadi lebih baik dari asset yang telah dipergunakan dalam kegiatan operasi perbankan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA suatu perbankan adalah tingkat NPL dan DER pada bank tersebut. NPL adalah rasio yang dapat dipergunakan sebagai penilaian dari tingkat tinggi atau rendahnya risiko-resiko ketika kredit diberikan yang nantinya dapat memperlihatkan bagaimana dan sebesar apa pengembalian atas kredit yang telah diberikan memiliki kegagalan, semakin tinggi nilai NPL akan berimbas terhadap turunnya laba yang nantinya diperoleh oleh sebuah bank (Ariana, 2022).

DER adalah rasio yang dipergunakan sebagai alat pengukuran akan kesanggupan sebuah bank dalam pemenuhan seluruhnya dari hutang atau liabilitas, dan kemudian di perlihatkan dengan beberapa komponen-komponen permodalan yang dimiliki oleh bank itu sendiri dana kan akan ditunjukkan untuk pembayaran hutang. Rasio DER semakin tinggi maka jumlah utang yang digunakan dalam operasi perbankan semakin besar pula (Iyelda dan Rimawan, 2022).

PT. Bank KB Bukopin ialah bank kepemilikan swasta yang kini bisnisnya berfokus pada berbagai sektor, diantaranya adalah sektor usaha kecil menengah, usaha jenis mikro, konsumen dan sekaligus komersil, dengan peresmian pergantian nama yang telah dilakukan tepat pada bulan Februari Tahun 2021 dan akhirnya berubah nama menjadi KB Bukopin

Tabel 1. Data Total (Kredit, Kredit Bermasalah, Hutang, Laba Bersih dan Aset) pada PT. Bank KB Bukopin, Tbk Tahun 2013-2021.
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Kredit (Rp)	Total Kredit Bermasalah (Rp)	Total Hutang (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)
2013	47.663.059	805.309.000	63.244.294	934.622.000	69.457.663
2014	54.343.712	1.141.064	72.229.788	726.808.000	79.051.268
2015	64.863.291	1.417.044	86.631.323	964.307.000	94.366.502
2016	68.340.059	1.880.857	95.868.070	176.490.000	102.778.070
2017	70.479.820	4.503.872	99.684.047	135.901.000	106.442.999
2018	64.365.307	3.090.427	87.049.486	189.970.000	95.643.923
2019	67.835.773	3.058.658	91.358.763	216.749.000	100.264.248
2020	56.266.216	3.000.188	71.472.136	-3.258.109	79.938.578
2021	53.850.273	2.930.613	76.009.770	-2.302.279	89.215.674

Sumber: Data sekunder diolah 2023

Terlihat pada data yang disajikan diatas, femonema masalah terkait dengan total kredit PT. Bank KB Bukopin, Tbk yang terjadi penurunan pada tahun 2018, 2020 dan tahun 2021. Penurunan total kredit paling banyak terjadi pada tahun 2021 yang hanya sebanyak Rp. 53,8 Triliun. Penurunan total kredit disebabkan oleh semakin kecilnya dana yang dihimpun oleh bank sehingga menurunkan jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh PT. Bank KB Bukopin, Tbk ke masyarakat.

Peningkatan total kredit bermasalah terjadi terus menerus dari tahun 2014 hingga 2017. Peningkatan kredit bermasalah paling tinggi terjadi pada tahun 2017 yang mencapai Rp. 4,5 Triliun. Peningkatan kredit bermasalah ini disebabkan oleh tingginya total kredit yang berada pada kategori kurang lancar, diragukan dan macet akibat dari ketidakmampuan nasabah untuk membayar kewajibannya.

Total hutang mengalami peningkatan tahun 2014 hingga tahun 2017 dan pada tahun 2019. Peningkatan total hutang paling tinggi terjadi pada tahun 2017 yang mencapai Rp. 99,6 Triliun. Peningkatan total hutang disebabkan oleh meningkatnya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank sehingga meningkatkan jumlah hutang bank.

Laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2014, 2016, 2017, 2018, 2020 dan pada tahun 2021. Penurunan paling besar terjadi pada tahun 2020 yang turun dengan laba bersih yang mengalami kerugian sebanyak -Rp. 3,2 Triliun. Hal ini dikarenakan menurunnya pendapatan bunga bersih akibat dari pandemi yang terjadi pada tahun-tahun tersebut.

Total aset mengalami penurunan pada tahun 2018 dan pada tahun 2020. Pada tahun 2018 total aset turun sebanyak Rp. 10,7 Triliun menjadi sebanyak Rp. 95,6 Triliun jika dibandingkan dengan total aset pada tahun 2017 yang sebanyak Rp. 106,4 Triliun. Pada tahun 2020 total aset hanya sebanyak Rp. 79,9 Triliun cukup jauh jumlahnya jika dibandingkan dengan total aset pada tahun 2019 yang sebanyak Rp.

100,2 Triliun. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian dengan mengambil judul “Analisis Pengaruh NPL dan DER Terhadap ROA Pada PT. Bank KB Bukopin, Tbk.”

Penelitian tentunya memiliki hipotesis yang menjelaskan sebuah tujuan untuk menjawab permasalahan yang telah ada, maka dalam penelitian memiliki hipotesis yaitu: (1) H1: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial NPL terhadap ROA pada PT. Bank KB Bukopin, Tbk (2) H2: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial DER terhadap ROA pada PT. Bank KB Bukopin, Tbk (3) H3: Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan NPL dan DER terhadap ROA pada PT. Bank KB Bukopin, Tbk.

2. Metodologi

Jenis penelitian yaitu penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang mencari hubungan atau kaitan antar variabel tunggal dan variabel-variabel lainnya dan memiliki tingkatan yang melebihi penelitian dengan jenis deskriptif maupun komparatif (Sugiyono, 2016). Instrumen penelitian yang dipergunakan yaitu daftar tabel yang berisi data total kredit yang diberikan, total kredit bermasalah, total hutang, total ekuitas, laba bersih dan total aset pada PT. Bank KB Bukopin, Tbk selama 9 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2021. Populasi yang terdapat dalam proses penelitian yaitu keseluruhan dari laporan keuangan PT. Bank KB Bukopin, Tbk yang dikeluarkan pada awal perbankan memiliki daftar nama di BEI dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2021 yaitu selama 15 tahun. Penggunaan sampel penelitian untuk menjawab dugaan yang telah ada yaitu laporan keuangan PT. Bank KB Bukopin, Tbk selama 9 tahun (2013-2021). Sampling penelitian yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan metode pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka sedangkan teknik analisa data menggunakan: Analisis deskriptif diantaranya Rasio NPL, DER dan ROA, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

3. Hasil dan Analisis

Analisis Deskriptif

Analisis Rasio NPL

Analisis Rasio NPL dilaksanakan dengan memperbandingkan nilai keseluruhan dari kredit bermasalah pada bank dengan kredit yang diberikan. Hasil perhitungan rasio NPL sebagai berikut:

Tabel 2. Penilaian NPL PT. Bank KB Bukopin, Tbk.
Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL (%)	Predikat (<5%)
2013	805.309	47.663.059	1,69	Sehat
2014	1.141.064	54.343.712	2,10	Sehat
2015	1.417.044	64.863.291	2,18	Sehat
2016	1.880.857	68.340.059	2,75	Sehat
2017	4.503.872	70.479.820	6,39	Tidak Sehat
2018	3.090.427	64.365.307	4,80	Sehat
2019	3.058.658	67.835.773	4,51	Sehat
2020	3.000.188	56.266.216	5,33	Tidak Sehat
2021	2.930.613	53.850,273	5,44	Tidak Sehat

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil pengolahan data keuangan pada rasio NPL yang ditunjukkan tabel 2 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa NPL pada PT. Bank KB Bukopin, Tbk berada pada standar nilai yang sehat selama 6 tahun yaitu dari tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2018 dan pada tahun 2019 dengan nilai NPL kurang dari standar perbankan yang telah ditetapkan yaitu < 5%. Sedangkan pada tahun 2017, 2020 dan pada tahun 2021 berada pada standar yang tidak sehat atau >5% yang disebabkan oleh besarnya jumlah kredit macet pada 3 tahun tersebut.

Analisis Rasio DER

Analisis rasio DER dilakukan dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Hasil perhitungan rasio DER sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian DER PT. Bank KB Bukopin, Tbk.
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER (%)	Predikat (<90%)
2013	63.244.294	4.996.742	1017	Buruk
2014	72.229.788	6.213.369	1058	Buruk
2015	86.631.323	6.821.480	1149	Buruk
2016	95.868.070	7.535.179	1387	Buruk
2017	99.684.047	6.910.000	1474	Buruk
2018	87.049.486	6.758.952	1012	Buruk
2019	91.358.763	8.594.437	1025	Buruk
2020	71.472.136	8.905.485	844	Buruk
2021	76.009.770	8.466.442	575	Buruk

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Perolehan hasil analisis DER pada tabel 3 diatas, maka dapat diketahui bahwa DER pada PT. Bank KB Bukopin, Tbk lebih dari 90% yang berarti buruk. DER tertinggi mencapai 1474% di tahun 2017 dan DER terendah yaitu sebesar 575% di tahun 2021. DER yang tinggi dikarenakan dana tabungan yang berasal dari nasabah yang masuk dalam pos hutang, semakin besar tabungan nasabah, akan semakin besar pula nilai DER pada perbankan.

Analisis Rasio ROA

Analisis Rasio ROA dilaksanakan dengan proses perbandingan dari jumlah laba bersih pada bank dengan total aset pada bank tersebut. Berikut hasil perhitungan rasio ROA:

Tabel 4. Penilaian ROA PT. Bank KB Bukopin, Tbk.
(Disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)	Predikat (>1,5 %)
2013	934.622.000	69.457.663	1,35	Buruk
2014	726.808.000	79.051.268	0,92	Buruk
2015	964,307.000	94.366.502	1,02	Buruk
2016	176.490.000	102.778.070	0,17	Buruk
2017	135,901.000	106.442.999	0,13	Buruk
2018	189.970.000	95.643.923	0,20	Buruk
2019	216.749.000.	100.264.248	0,22	Buruk
2020	-3.258.109	79.938.578	-4,08	Buruk
2021	-2.302.279	89.215.674	-2,58	Buruk

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dari pengukuran rasio ROA yang ditampilkan bahwa ROA pada PT. Bank KB Bukopin, Tbk berada pada standar nilai yang buruk selama 9 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2021 dengan nilai ROA kurang dari standar perbankan yang telah ditetapkan yaitu >1,5%. Hal ini terjadi akibat tergerusnya laba perusahaan akibat dari laba bersih yang dialokasikan sebagai dana cadangan.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas, Multikolinearitas dan Autokorelasi

Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Autokorelasi	
	Tolerance	VIF	Nilai dW	Runs Test
0,468	0,981	1,020	2,297	1,000

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2023

Uji Normalitas

Pengujian normalitas diatas, memperlihatkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki kelayakan untuk dilanjutkan karena nilai Asymp.Sig sebesar 0,468 lebih kecil dari 0,05 yang tentunya berada dalam berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

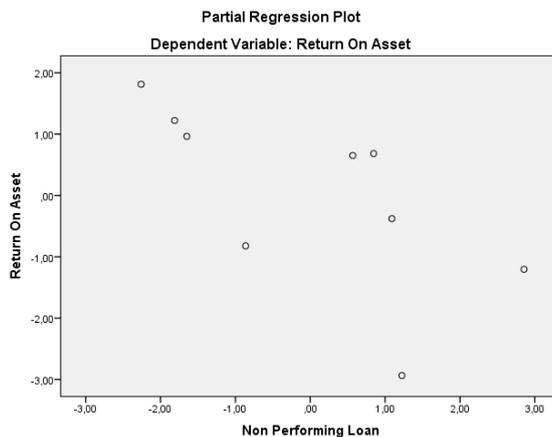
Nilai dari pengujian multikolinearitas yang dicerminkan oleh tabel 5 di atas, perolehan dari nilai *Tolerance* pada bagian *Non Performing Loan* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) adalah 0,981 > 0,10 sedangkan perolehan dari nilai VIF pada bagan *Non Performing Loan* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) adalah 1,020 < 10.00. Sehingga pengambilan kesimpulan jika didasri dari hasil yang telah ditampilkan diatas, maka data yang dipergunakan dalam kelajutan penelitian tidak mengandung gejala-gejala multikolineritas.

Uji Autokorelasi

Perolehan dari uji autokolerasi diatas, maka nilai dari Durbin Watson yaitu sebesar 2,297. Untuk n = 9 dan k = 3, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah dengan nilai dL sebesar 0,454 dan nilai dU sebesar 2,128. $dL < dU < dW < 4 - dU < 4 - dL$, sehingga $0,454 < 2,128 < 2,297 < 1,872 < 3,546$ maka disimpulkan bahwa terjadi autokolerasi. Untuk itu digunakan pengujian *Runs Test* sebagai pengujian autokorelasi.

Perolehan nilai dari pengujian *Runs Test* yang diatmpilkan diatas, maka secara kasat mata dapat dinilai data yang dipergunakan dalam penelitian ini tidak mengandung permasalahan autokorelasi yang ditunjukan oleh nilai asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 yaitu sebesar 1,000.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2023

Grafik yang diperlihatkan diatas, menjadi tolak ukur dalam proses disimpulkan tidak adanya gejala-gejala heterokedastisitasyang mengarah dalam model regresi ini, maka dengan pola yang bermunculan memiliki penyebaran pla titik dalam plot diposisi atas dan bawah bilangan 0 dan tentunya ada pada sumbu Y.

Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,655	2,216		-,747	,483
	NPL	-,577	,260	-,553	-2,221	,068
	DER	,341	,169	,503	2,022	,090

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2023

Pada tabel 6 diatas, didapatkan hasil dari analisis regresi, yang kemudian analisis tersebut yang dibuatkan persamaan dengan detail sebagai berikut ini:

$$Y = -1,655 - 0,577X_1 + 0,341 X_2 + e$$

Didasari oleh persamaan yang disajikan diatas, untuk itu persamaan tersebut memiliki penjelasan yang secara ringkas yaitu:

- Nilai konstanta sebesar -1,655 berarti ROA PT. Bank KB Bukopin, Tbk akan turun sebesar -1,655 jika variabel NPL dan DER diambil nol.
- Dengan asumsi semua asumsi lain dianggap konstan, nilai koefisien beta variabel NPL sebesar -0,577 yang berarti bahwa setiap perubahan variabel NPL (X1) sebesar satu satuan akan mengakibatkan kenaikan ROA sebesar 0,577 satuan.
- Dengan asumsi semua asumsi lainnya tetap sama, nilai koefisien beta variabel DER sebesar 0,341 yang berarti bahwa perubahan variabel DER (X2) sebesar satu satuan akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0,341 satuan.

4. Pembahasan

Hasil Uji Parsial

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,655	2,216		-,747	,483
	NPL	-,577	,260	-,553	-2,221	,068
	DER	,341	,169	,503	2,022	,090

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2023

Pengaruh NPL Terhadap ROA

Dari table 7 diatas, temuan nilai t-hitung NPL sebesar -2,221 dengan nilai t-tabel sebesar 2,447, jika dibandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel maka nilai t-hitung kurang dari nilai t-tabel atau $-2,221 < 2,447$ dan nilai signifikansi variabel NPL yaitu sebesar 0,068 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $0,068 > 0,05$. Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial NPL terhadap ROA pada PT. Bank KB Bukopin, Tbk” ditolak (**H1 ditolak**). Perolehan hasil yang telah ditampilkan maka secara garis besar diketahui bahwa ukuran NPL bernilai besar maupun kecil tidak memiliki peran yang dapat dikatakan signifikan kepada peningkatan maupun penurunan ROA pada PT. Bank KB Bukopin, Tbk. Hal ini disebabkan oleh ketika terjadi peningkatan kredit bermasalah dapat diatasi oleh bank dengan memperdagangkan jaminan-jaminan yang disimpan dan bersumber dari debitur terkait yang di akibatkan ketidaksanggupannya dalam pembayaran sejumlah kewajibannya sehingga aset bank tidak berkurang.

Pernyataan ini memiliki kesamaan dengan pernyataan Fietroh dan Fitriyani (2022) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA dan berbeda hasil pernyataan Sabrina, et al (2022) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

Pengaruh DER Terhadap ROA

DER memiliki t-hitung sebesar 2,022, perbandingan besarnya antara t-hitung dan t-tabel maka nilai t-hitung kurang dari nilai t-tabel atau $2,022 < 2,447$ dan nilai signifikansi variabel DER yaitu sebesar 0,090 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $0,090 > 0,05$. Maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial DER terhadap ROA pada PT. Bank KB Bukopin, Tbk” ditolak (**H2 ditolak**). Perolehan hasil pengujian dapat mejadi sumber penjelasan yang dapat menjadi penunjuk bahwa DER yang bernilai besar atau kecil DER tidak memiliki dampak atau perna yang signifikan terhadap peningkatan maupun penurunan ROA pada PT. Bank KB Bukopin, Tbk. Hal ini dikarenakan PT. Bank KB Bukopin, Tbk menggunakan banyak modal untuk menutupi kewajiban sehingga tidak terlalu banyak menggunakan aset bank.

Pernyataan ini memiliki kesamaan dengan pernyataan Wartono (2018) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA dan menyatakan lain dibandingkan dengan hasil pernyataan Safitri dan Suriana (2020) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap.

Hasil Uji Simultan

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,768	2	8,384	5,241	,048 ^b
	Residual	9,598	6	1,600		
	Total	26,366	8			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, NPL

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v20 2023

Pengaruh NPL dan DER Terhadap ROA

NPL dan DER memiliki nilai F-hitung sebesar 5,241 dengan nilai F-tabel sebesar 4,74 ($5,241 > 4,74$) dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048. Perolehan dari nilai signifikansi yang terbilang lebih kecil dari 0,05 ($0,048 < 0,05$), maka penyimpulan dari hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan NPL dan DER terhadap ROA pada PT. Bank KB Bukopin, Tbk” diterima (**H3 diterima**). Hal ini dikarenakan pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa NPL dan DER yang tinggi tidak menyebabkan ROA pada PT. Bank KB Bukopin, Tbk mengalami kenaikan maupun mengalami penurunan namun jika rasio NPL dan DER naik maupun turun secara bersamaan maka dapat mempengaruhi ROA pada PT. Bank KB Bukopin, Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawar (2018) yang memberi pernyataan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan NPL dan DER terhadap ROA.

5. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan pengolahan dari data dan interpretasi hasil penelitian memperoleh sebuah simpulan bahwasanya aspek penting dalam penelitian ini: NPL dan DER tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA pada PT. Bank KB Bukopin, Tbk . NPL dan DER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA pada PT. Bank KB Bukopin, Tbk

Penulis memberikan saran untuk variabel-variabel lain seperti DAR, LDR dan variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini dipertimbangkan untuk digunakan. Penulis juga berharap PT. Bank KB Bukopin, Tbk untuk terus memaksimalkan pemanfaatan hutang dengan modal yang dimilikinya sehingga dapat mendorong peningkatan laba bersih serta aset perbankan kedepannya.

6. References

- Ariana, R. 2022. “Analisis Non Performing Loan (Npl), Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo), Net Interest Margin (Nim), Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap ROA Pada PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. Periode Tahun 2008-2018.” *Jurnal Indonesia Membangun Ririn Anggriani dan Puji Muniarty, Analisis Pengaruh NPL Dan DER Terhadap ROA Pada PT. Bank KB Bukopin, Tbk JUMANAGE Volume 2 Nomor 2 JULI 2023*

- 21(1): 1–23.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fietroh, M. N., & Fitriyani, I. 2022. “Pengaruh Debt To Equity Ratio , Non Performing Loan Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap ROA Pada PT. Pegadaian (Persero).” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 7(2): 180–94.
- Ghozali, I. 2016. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8).” *Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro* 96.
- Ginting, K. E. N., Khosasi, J., & Martin, M. 2022. “Pengaruh Loan To Deposit, Non Performing Loan Dan Debt To Equity Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Dengan Capital Adequacy Ratio Sebagai Moderator.” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3(3): 945–55.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Latif, I. W., Murni, S., & Tawas, H. 2021. “Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015.” *Jurnal Emba* 9(4): 203–15.
- Munawar, A. H. 2018. “Pengaruh Loan To Deposit Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap ROA Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.” *Jurnal ADBIS* 2(2): 155–66.
- Iyelda, N., Rimawan, M. 2022. “Analisis Non Performing Loan (NPL) Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.” *JUEB : Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1(3): 33–40.
- Sabrina, N., Satria, R., & Sari, R. 2022. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Profitabilitas Roa Pada PT. Bank Central Asia Tbk.” *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business* 5(3): 632–39.
- Safitri, E. N., & Suriana, I. 2020. “Pengaruh Debt Equity Ratio (Der), Non Performing Loan (Npl), Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap ROA (Roa).” *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)* 1(1): 323–29..
- Sugiyono. 2016. Bandung: Alfabeta *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Sutrisno. 2018. “Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal STIE Semarang* 10(3): 51–63.
- Tandiarrang, E. J., & Nurhayati. 2022. "Comparisional Analysis of DER Between PT. Bank Mega, Tbk and PT. Bank CIMB Niaga, Tbk." *Invoice: Jurnal Ilmu Akutansi* 4(2):328-335 .
- Wartono, T. 2018. “Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan DER Terhadap ROA (Studi Pada PT. Astra International, Tbk).” *Jurnal Kreatif: Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan* 6(2): 78–97.
- Zeuspita, A. C. A., & Yadnya, I. P. 2019. “Pengaruh Car, Npl, Der Dan Lar Terhadap Roa Pada Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia.” *E-Jurnal Manajemen* 8(12): 7411–30.